

KAJIAN SOSIAL MENGENAI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA) DI ASIA TENGGARA

Amelia Putri Aulia*,

*Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi

*ameliapaulia17@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Riwayat Artikel: Dikirim : 28-11-2022 Disetujui : 10-01-2023 Diterbitkan : 31-01-2023	<i>Southeast Asia is a vital region in international trade. In response to the advancements of globalization, the countries in this region formed the Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) Economic Community (AEC) to enhance economic integration among member states. This research aims to analyze the social conditions of the AEC in Southeast Asia using a literature review approach. Data from the World Bank on the Gross Domestic Product (GDP) of each Southeast Asian country over the past five years were collected. The results of the study show differences among member countries in terms of economic growth.</i>
Kata kunci: Sosial Ekonomi; Asia Tenggara; Masyarakat Ekonomi ASEAN.	Asia Tenggara adalah kawasan penting dalam perdagangan internasional. Negara-negara di kawasan ini membentuk Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) untuk meningkatkan integrasi ekonomi antar anggota. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi sosial tentang Masyarakat Ekonomi ASEAN di Asia Tenggara. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur. Pendekatan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai referensi yang berkaitan dengan judul yang diteliti. Data yang digunakan adalah data dari Bank Dunia tentang PDB negara-negara di Asia Tenggara selama lima tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan antara negara-negara anggota dalam hal pertumbuhan ekonomi.

PENDAHULUAN

Asia Tenggara merupakan kawasan yang strategis dan memiliki peran penting dalam perdagangan internasional. Seiring dengan kemajuan globalisasi, negara-negara di kawasan ini membentuk suatu wadah kerjasama ekonomi, yakni Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). MEA ditujukan untuk meningkatkan integrasi ekonomi antar negara anggota.

Globalisasi berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu negara atau region seperti Asia Tenggara (Astutik, 2019). Dampak pertumbuhan ekonomi pada suatu region dipengaruhi oleh meningkatnya pergerakan sumber daya antar negara yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Seiring dengan pergerakan sumber daya, produksi juga ikut berpindah antar negara. Hal ini berpotensi meningkatkan lapangan kerja dan pendapatan nasional (Dewi, 2019).

MEA berdampak signifikan pada aspek sosial di negara-negara anggota. MEA diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan akses mudah pada perdagangan, investasi, tenaga kerja, serta peluang ekonomi lainnya. Namun, MEA juga memunculkan tantangan, seperti persaingan tidak sehat antar negara anggota dan ketidakmerataan dalam distribusi keuntungan dari kerjasama MEA akibat perbedaan kondisi sosial dan ekonomi di antara negara anggota. Oleh karena itu, penelitian mengenai kajian sosial mengenai masyarakat ekonomi ASEAN (MEA) di Asia Tenggara menjadi penting untuk dilakukan. Hal ini dilakukan untuk menganalisis tujuan dibentuknya MEA dalam aspek sosial, khususnya dalam ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur. Pendekatan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai referensi yang berkaitan dengan judul yang diteliti. Sumber data berasal dari dokumen yang berisi pengetahuan ilmiah, fakta, atau ide, seperti jurnal dan artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan perdagangan internasional yang terbuka dapat menjadi kunci untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Liberalisasi perdagangan dianggap sebagai sarana penting untuk memperbaiki pertumbuhan ekonomi global. Dengan meningkatkan keterbukaan perdagangan suatu negara, diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) negara tersebut (Hardono et al., 2016).

Sejak dekade 1960-an, telah terjadi kerjasama internasional antar negara di wilayah Asia, terutama di kawasan Asia Tenggara. Pada tanggal 8 Agustus 1967, terbentuklah Perhimpunan Negara Asia Tenggara (ASEAN) yang pertama kali hanya memiliki 5 negara anggota, yaitu Filipina, Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand. Selanjutnya, terdapat beberapa negara lainnya yang bergabung seperti Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar, dan Kamboja.

ASEAN atau Association Of Southeast Asian Nations merupakan suatu organisasi atau Perhimpunan Negara-Negara yang berada di kawasan Asia Tenggara. Pada awalnya, organisasi ASEAN terdiri atas sepuluh negara, yakni; Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Brunei Darussalam, Vietnam, Myanmar, Laos dan Kamboja.

Deklarasi ASEAN bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial, dan perkembangan budaya di wilayah ASEAN, serta mempromosikan perdamaian dan stabilitas regional dengan menghormati keadilan dan supremasi hukum dalam hubungan antara negara-negara di wilayah tersebut, dan mematuhi prinsip-prinsip Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa. Sedangkan Masyarakat Ekonomi ASEAN

(MEA) memiliki tujuan mulia untuk wilayah ASEAN, yaitu menjaga stabilitas politik dan keamanan, meningkatkan daya saing wilayah di pasar global, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan taraf hidup penduduk negara anggota ASEAN. Untuk mencapai tujuan tersebut, MEA telah menyusun program terstruktur.

Negara-negara anggota ASEAN telah memperluas kerja sama mereka melalui Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif di Asia Timur (CEPEA). Perjanjian ini disepakati pada tanggal 15 Januari 2007 di Cebu dan melibatkan pemimpin ASEAN dan enam negara non-ASEAN: Australia, China, India, Jepang, Korea Selatan, dan Selandia Baru. Tujuan utama dari CEPEA adalah untuk meningkatkan integrasi ekonomi di antara negara-negara ASEAN dan mengurangi kesenjangan pembangunan antara mereka.

Kerjasama Ekonomi di Kawasan Asean

Tujuan dari kerjasama ekonomi adalah untuk menghapuskan rintangan-rintangan ekonomi dengan cara saling membuka perekonomian antara negara-negara anggota, sehingga menciptakan integrasi ekonomi kawasan. Adapun bidang-bidang kerjasama meliputi sektor perindustrian, perdagangan, serta pembentukan Kawasan Perdagangan Bebas ASEAN (AFTA).

Beberapa bentuk kerjasama ekonomi yang dimaksud dalam ASEAN antara lain: (1) Kerjasama industri melalui ASEAN Industrial Cooperation (AICO), (2) Kawasan Perdagangan Bebas ASEAN (AFTA) yang bertujuan untuk menghilangkan hambatan perdagangan antar negara anggota ASEAN melalui pemberlakuan Tarif Efektif Bersama (Common Effective Preferential Tariff - CEPT) sebesar 5-10% atas setiap produk ekspor atau impor, (3) Perdagangan Bebas dengan Mitra Wicara (Free Trade Agreement/FTA), (4) Kerjasama di sektor jasa seperti transportasi, telekomunikasi, pariwisata, dan keuangan, (5) Kerjasama di sektor komoditas dan sumber daya alam, (6) Kerjasama di sub-sektor pertanian dan kehutanan, (7) Kerjasama di sektor energi dan

mineral, (8) Kerjasama di sektor usaha kecil dan menengah, serta (9) Kerjasama dalam bidang pembangunan. Implementasi CEPT sebesar 5-10% atas setiap produk, baik ekspor maupun impor, dilakukan untuk mengatasi masalah perdagangan antar negara anggota ASEAN. Selain itu, kerjasama di sektor jasa

seperti transportasi, telekomunikasi, pariwisata, dan keuangan, serta kerjasama di sektor komoditas dan sumber daya alam, sub-sektor pertanian dan kehutanan, sektor energi dan mineral, usaha kecil dan menengah, serta pembangunan juga turut dilakukan.

Tabel 1. PDB Negara-negara di Asia Tenggara

Negara	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Indonesia	3589,715	3732,867	3877,424	3757,121	3855,797
Brunei Darusallam	30101,528	29802,782	30646,109	30696,877	29927,043
Filipina	3338,441	3500,933	3664,79	3271,649	3412,588
Kamboja	1289,985	1365,829	1441,179	1377,145	1399,777
Laos	2373,597	2483,161	2579,253	2554,425	2582,169
Malaysia	10707,748	11075,579	11414,578	10631,507	10827,326
Myanmar	1380,152	1459,642	1548,456	1586,902	1292,092
Singapura	59484,685	61373,648	61340,166	58982,46	66176,387
Thailand	6247,992	6491,33	6612,227	6187,07	6270,425
Vietnam	2885,591	3062,749	3250,567	3316,004	3373,082

Sumber: *worldbank.org*

Peningkatan pertumbuhan ekonomi di suatu negara dapat memperluas produksi barang dan jasa yang tersedia di masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang (Suprijanto, 2011). Pertumbuhan ekonomi juga dapat memperkuat kemampuan jangka panjang negara tersebut dalam menyediakan berbagai kebutuhan ekonomi bagi penduduknya.

Menurut teori pertumbuhan klasik, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti jumlah penduduk, jumlah modal, luas tanah dan sumber daya alam, dan juga teknologi yang digunakan (Wolloch, 2020). Teori ini mengasumsikan bahwa luas tanah, kekayaan alam, dan teknologi tetap konstan. Teori optimal menghubungkan pendapatan per kapita dengan jumlah penduduk. Pada tahap awal, kenaikan jumlah penduduk akan meningkatkan pendapatan per kapita. Akan tetapi, jika jumlah penduduk terus meningkat, maka fungsi produksi marginal akan dipengaruhi oleh hukum hasil berkurang yang menyebabkan penurunan pendapatan per kapita. Dalam konteks ini, terdapat korelasi yang signifikan antara pertumbuhan populasi dan pendapatan per kapita yang menurun.

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan adanya perbedaan GDP antara tiap-tiap negara yang mengalami kenaikan ataupun penurunan ekonomi negaranya. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi MEA masih belum merata di seluruh negara anggotanya. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan yang lebih konkret dan terukur untuk memastikan bahwa MEA dapat memberikan manfaat yang merata bagi seluruh negara anggota.

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) telah diimplementasikan dengan tujuan untuk menjaga stabilitas politik dan keamanan di kawasan ASEAN, meningkatkan daya saing wilayah secara global, mempromosikan pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan taraf hidup penduduk negara-negara anggota ASEAN. Namun, hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan antara tiap-tiap negara yang mengalami kenaikan ataupun penurunan ekonomi negaranya. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi MEA masih belum merata di seluruh negara anggotanya.

Tidak semua negara di kawasan ASEAN mengalami pertumbuhan ekonomi yang sama. Data dari Bank Dunia menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang

signifikan antara negara-negara anggota MEA dalam hal pertumbuhan ekonomi. Beberapa negara seperti Singapura, Brunei Darussalam, dan Malaysia mengalami kenaikan ekonomi, sedangkan negara-negara seperti Indonesia dan Filipina masih mengalami penurunan ekonomi.

Penurunan ekonomi di beberapa negara anggota MEA dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti krisis ekonomi global, masalah dalam struktur ekonomi, dan kebijakan yang tidak tepat. Namun, upaya untuk meningkatkan implementasi MEA masih perlu ditingkatkan untuk memastikan bahwa semua negara anggota MEA merasakan manfaat dari implementasi MEA.

Terkait dengan tujuan MEA untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup penduduk negara-negara anggota ASEAN, perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut terkait implementasi MEA dalam aspek sosial. Hal ini perlu dilakukan untuk memastikan bahwa tidak ada negara anggota MEA yang tertinggal dalam hal kesejahteraan masyarakatnya.

Seiring dengan perubahan kondisi politik dan ekonomi global, implementasi MEA harus terus diperbarui dan disesuaikan untuk memastikan bahwa tujuannya tercapai dengan efektif. Oleh karena itu, perlu adanya kajian yang lebih mendalam dan terus menerus terhadap implementasi MEA dan dampaknya terhadap negara-negara anggota ASEAN, khususnya dalam aspek sosial dan ekonomi.

KESIMPULAN

Meskipun pembentukan MEA memberikan banyak peluang untuk pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di kawasan Asia Tenggara,

namun juga terdapat banyak tantangan yang perlu diatasi, terutama dalam hal menciptakan keadilan dan kesejahteraan yang merata bagi seluruh masyarakat di kawasan tersebut. Implementasi MEA masih belum merata di seluruh negara anggotanya, dan perlu adanya tindakan konkret untuk memastikan manfaat yang merata bagi seluruh negara anggota. Para pemangku kepentingan di negara-negara ASEAN harus bekerja sama untuk menciptakan kebijakan yang dapat memastikan keberhasilan implementasi MEA dan mencapai tujuan MEA secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, I. (2019). Pengaruh Globalisasi Ekonomi Terhadap Perkembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Pendidikan Perspektif Sosial Dan Budaya Pengaruh*, 2(2).
- Dewi, M. H. H. (2019). Analisa dampak globalisasi terhadap perdagangan internasional. *Jurnal Ekonomia*, 9(1).
- Hardono, G. S., Saliem, H. P., & Suhartini, T. H. (2016). Liberalisasi Perdagangan: Sisi Teori, Dampak Empiris dan Perspektif Ketahanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 22(2).
<https://doi.org/10.21082/fae.v22n2.2004.75-88>
- Setyadi, S. (2017). Dampak Globalisasi Terhadap Ketimpangan Wilayah: Studi di Tujuh Negara ASEAN. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 1(1).
<https://doi.org/10.37950/jkpd.v1i1.6>
- Suprijanto, A. (2011). Dampak globalisasi ekonomi terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Imiah CIVIS*, 1(2).
- Wolloch, N. (2020). Adam Smith and the concept of natural capital. *Ecosystem Services*, 43.
<https://doi.org/10.1016/j.ecoser.2020.101097>